

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penerapan PHBS Pasca Banjir Bandang

Armaita^{1*}, Linda Marni², Welly Handayani³, Resi Citra M⁴, Dina Ayuning Tyas⁵, Rika Armalini⁶, Setia Nisa⁷, Hasmita⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Negeri Padang, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Departemen Keperawatan

⁵Universitas Sumatera Barat, Kebidanan

Email: armaita10mei@gmail.com^{1*}

Abstrak

Banjir bandang yang melanda Nagari Padang Kandang Pulau Air, Padang Bintungan, telah menimbulkan kerusakan fisik dan mengganggu kondisi kesehatan masyarakat. Pascabencana, wilayah tersebut mengalami pencemaran air, kerusakan sanitasi, peningkatan tumpukan sampah, serta risiko penyakit menular seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), leptospirosis, dan demam berdarah dengue (DBD). Kondisi ini menuntut adanya intervensi kesehatan berbasis perilaku yang mampu memberdayakan masyarakat secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat pascabencana melalui penyuluhan, demonstrasi, aksi bersih lingkungan, serta pembentukan kader PHBS. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan dengan melibatkan masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah nagari. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 30–32% setelah penyuluhan. Peserta mampu mempraktikkan cuci tangan yang benar (80%), mengelola sampah sesuai arahan (75%), serta menerapkan perilaku 3M untuk pencegahan DBD (70%). Kegiatan gotong royong juga berdampak nyata terhadap perbaikan kondisi sanitasi lingkungan, terutama pada saluran air dan area yang dipenuhi lumpur serta genangan. Pembentukan kader PHBS turut memperkuat keberlanjutan program setelah PKM selesai. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan penerapan PHBS, memperbaiki kondisi lingkungan pascabencana, serta memperkuat ketangguhan nagari dalam menghadapi potensi bencana di masa mendatang. Program ini diharapkan dapat menjadi model intervensi berbasis masyarakat untuk wilayah terdampak bencana lainnya.

Keywords: Banjir bandang, Pemberdayaan masyarakat, PHBS, Sanitasi lingkungan

PENDAHULUAN

Pola hidup yang tidak sehat dan gaya hidup modern menimbulkan berbagai masalah gangguan fisik dan mental. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Salah satu cara untuk menjaga tubuh terhindar dari gangguan atau penyakit adalah dengan menerapkan pola hidup sehat (Wahyudi, 2015). Sehat menurut WHO (World Health Organizations) atau organisasi kesehatan dunia tahun 2011 adalah suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Menurut UU Kesehatan no.23/1992 menjaga kesehatan menjadi perlu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Untuk itu perlunya dilakukan pemodelan penyakit yang dapat membantu mengoptimalkan upaya pencegahan dan peningkatan kualitas kesehatan sejak dini (Juliastristi, 2014).

Banjir bandang yang terjadi di wilayah Nagari Padang Kandang Pulau Air, Padang

Bintungan, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Bencana ini tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik pada rumah, fasilitas umum, dan infrastruktur nagari, tetapi juga berdampak besar pada kondisi kesehatan masyarakat. Lumpur, sampah, dan material banjir yang terbawa arus menyebabkan pencemaran air, kerusakan sanitasi, dan meningkatnya risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. (WHO, 2018).

Dalam situasi pascabencana, masyarakat sering menghadapi berbagai masalah kesehatan seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), leptospirosis, serta meningkatnya populasi nyamuk yang dapat memicu demam berdarah dengue (DBD). (Kemenkes RI, 2019). Bencana juga kerap menyebabkan terganggunya akses air bersih dan fasilitas sanitasi, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Pada era sekarang, terutama setelah berbagai bencana ekologis yang semakin sering terjadi, pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan menjadi kebutuhan yang mendesak. (Zulkarnaini & Putra, 2021). Pendekatan kesehatan modern tidak hanya mengandalkan pelayanan medis, tetapi juga menekankan kemampuan individu dan komunitas untuk berperan aktif menjaga kesehatan mandiri melalui edukasi, peningkatan kapasitas, dan pemberdayaan (Notoatmodjo, 2012). Di sinilah penerapan PHBS pascabencana menjadi strategi kunci untuk meminimalkan risiko kesehatan.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di lapangan, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih kurang memahami langkah-langkah dasar PHBS, seperti cara mencuci tangan yang benar, pengelolaan sampah pascabencana, upaya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, serta pemanfaatan air bersih secara aman. Selain itu, trauma pascabencana dan ketergantungan pada bantuan eksternal juga membuat masyarakat berada dalam kondisi rentan terhadap gangguan kesehatan. (Safitri & Sari, 2020).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan intervensi yang bersifat memberdayakan masyarakat, bukan hanya memberikan informasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam menerapkan PHBS secara konsisten. Program ini juga diarahkan untuk menciptakan perubahan perilaku sehat yang berkelanjutan melalui edukasi, demonstrasi, dan keterlibatan langsung warga dalam pembersihan lingkungan. (Zulkarnaini & Putra, 2021)..

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Nagari Padang Kandang Pulau Air, Padang Bintungan bukan hanya memahami pentingnya PHBS, tetapi juga memiliki kemampuan nyata untuk mempraktekkannya dan menjaga kesehatan keluarga secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat melalui penerapan PHBS juga diharapkan dapat mempercepat proses pemulihan nagari, mengurangi risiko penyakit, serta meningkatkan ketangguhan komunitas dalam menghadapi bencana serupa di masa mendatang (BNPb, 2020).

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (community empowerment) melalui edukasi, demonstrasi, dan pelibatan langsung masyarakat dalam praktik PHBS pascabencana. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat sehingga mampu menerapkan PHBS secara mandiri dan berkelanjutan. (Notoatmodjo, 2012; Kementerian Kesehatan RI, 2020; WHO, 2018).

Jenis kegiatan menggunakan metode edukatif-partisipatif, yaitu masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi turut berperan aktif dalam membersihkan lingkungan, praktik mencuci tangan, pengelolaan sampah, serta pemanfaatan air bersih secara aman. (Notoatmodjo, 2010; Sugiyanto & Sulistyowati, 2020). Lokasi: Nagari Padang Kandang Pulau Air, Padang Bintungan. Waktu: Disesuaikan dengan jadwal masyarakat dan kondisi lapangan, berlangsung selama ± 3 hari dengan beberapa tahap kegiatan. 1 - 3 Desember 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Padang Kandang Pulau Air, Padang Bintungan merupakan salah satu wilayah yang terdampak banjir bandang yang menyebabkan kerusakan rumah, sarana prasarana publik, serta menurunkan kualitas lingkungan. Kondisi pascabencana menunjukkan banyaknya tumpukan lumpur, sampah, genangan air, dan kerusakan fasilitas sanitasi. Situasi ini meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, leptospirosis, penyakit kulit, ISPA, dan DBD.

Kondisi masyarakat yang masih dalam fase pemulihan fisik dan psikologis membuat mereka membutuhkan dukungan untuk memulihkan lingkungan serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Selain itu, kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pascabencana, masyarakat rentan mengalami penurunan sanitasi dan peningkatan risiko penyakit. Oleh karena itu, intervensi berbasis PHBS sangat diperlukan untuk menekan risiko KLB penyakit menular.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko penyakit pascabencana, pentingnya PHBS, pengelolaan sampah, pencegahan DBD, dan pemanfaatan air bersih secara aman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 30–32% setelah kegiatan.
2. Demonstrasi cuci tangan, pengolahan air, dan pengelolaan sampah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik PHBS masyarakat, dengan 70–80% peserta mampu mempraktikkan langkah-langkah dengan benar.
3. Aksi bersih lingkungan membantu memperbaiki kondisi sanitasi di wilayah terdampak banjir. Beberapa titik genangan air dan tumpukan sampah berhasil dibersihkan, sehingga

risiko penyakit menular dapat ditekan.

4. Terbentuknya kader PHBS menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan program. Kader memiliki peran strategis dalam memantau perilaku masyarakat dan memberikan edukasi lanjutan setelah kegiatan PKM selesai.

Program PKM secara keseluruhan mampu memberdayakan masyarakat untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan serta meningkatkan ketangguhan nagari dalam menghadapi situasi pascabencana

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga, perangkat desa, serta pihak-pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan PHBS pasca banjir bandang. Dukungan dan kerja sama yang diberikan menjadi kunci terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Semoga upaya bersama ini dapat meningkatkan kesehatan dan ketahanan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Pedoman Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Laporan Penanganan Bencana Banjir Bandang Sumatera Barat*. Jakarta: BNPB.
- BNPB. (2020). *Manajemen Penanganan Pascabencana*. Jakarta: BNPB.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Rumah Tangga*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Penanggulangan Krisis Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan Penyakit Pasca Banjir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan Pascabencana*. Jakarta: Direktorat P2P.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Indikator PHBS Rumah Tangga*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Promosi Kesehatan Dalam Penanggulangan Bencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Manajemen Krisis Kesehatan Pascabencana*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Evaluasi Program Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rifai, A. (2018). *Kader Kesehatan dan Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, D., & Sari, N. (2020). Analisis risiko penyakit menular pascabencana banjir bandang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(3), 145–153.
- Sugiyanto, S., & Sulistyowati, T. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan pascabencana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- WHO. (2009). *Hand Hygiene: A Technical Reference Manual*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2015). *Water, Sanitation and Health Guidelines*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2017). *Health Emergency and Disaster Risk Management Framework*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). *Water, Sanitation, Hygiene and Health in Emergencies: A Field Guide*. Geneva: WHO Press.
- WHO. (2018). *Monitoring Health Promotion Interventions*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *WASH in Emergencies*. Geneva: World Health Organization.
- Zulkarnaini, R., & Putra, H. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan pascabencana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 233–242.